

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Perilaku Perawatan Gigi

2.1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku ialah semua jenis pengalaman dan jalinan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan yang dimana menghasilkan perilaku, perilaku tersebut bermanifestasi sebagai pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku adalah reaksi individu terhadap rangsangan eksternal atau internal (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku didefinisikan sebagai tindakan atau pernyataan seseorang yang dapat diamati, dicirikan, dan didokumentasikan oleh orang lain atau oleh individu yang menunjukkannya. Perilaku dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya: perilaku baik dan perilaku buruk (Sinaga et al., 2021).

Perilaku adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai tindakan dan aktivitas manusia, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, dan membaca. Perilaku didefinisikan oleh Notoatmodjo sebagai perbuatan atau tingkah laku manusia, baik yang dapat disaksikan langsung oleh orang lain maupun yang tidak dapat disaksikan langsung oleh orang lain (Fajarini, 2019).

Kesimpulannya perilaku adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungan sekitar yang dapat diamati langsung maupun tidak langsung.

2.1.2 Bentuk-Bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku dibedakan menjadi dua bentuk yaitu

1. Bentuk pasif/Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Reaksi seseorang terhadap input yang tidak jelas atau buram.

Satu-satunya hal yang dapat dilihat dengan jelas pada orang lain ketika seseorang menerima rangsangan adalah perhatian, persepsi, pengetahuan, atau kesadaran, dan sikap mereka.

2. Perilaku terbuka (*Overt behavior*)

Respon terhadap rangsangan bermanifestasi sebagai tindakan atau gerakan yang dapat diamati oleh orang lain (Notoatmodjo, 2010).

2.1.3 Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut

Menyikat gigi dan berkumur dengan larutan fluoride adalah dua cara untuk menjaga kesehatan gigi dan gusi. Landasan upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menyikat gigi. Gerakan ini membutuhkan keterampilan motorik, dan usia sekolah dasar adalah waktu yang optimal untuk membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya, termasuk membimbing dan memotivasi mereka untuk menunjukkan perilaku yang diinginkan. (Sutjipto et al., 2013).

2.1.3.1 Cara Menyikat Gigi

Untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, menyikat gigi sangatlah penting. Menyikat gigi dengan benar dapat membantu mencegah penumpukan plak, menghilangkan plak, dan membersihkan lidah dan gusi (Suhasini & Valiathan, 2020). Cara-cara menyikat gigi yang benar

diantaranya :



Gambar 2.1 Cara Menyikat Gigi

Sumber : Angreni, (2014)

- a. Siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung *fluoride* (zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi). Ukuran pasta gigi kira-kira sebesar kacang tanah atau 1/2 cm.
- b. Sebelum menyikat gigi alangkah baiknya berkumur-kumur terlebih dahulu dengan air bersih
- c. Sikat bolak-balik di seluruh permukaan gigi atau putar ketiga permukaan gigi selama ± 2 menit atau minimal 8 kali.

d. Gosok gigi dengan posisi tegak dan gerakkan perlahan ke atas dan kebawah pada gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua pada gigi atas dan bawah.

e. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah bagian depan, miringkan sikat gigi, kemudian bersihkan gigi dengan gerakan yang benar

f. Gosok semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah

g. Sikat juga bagian lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang

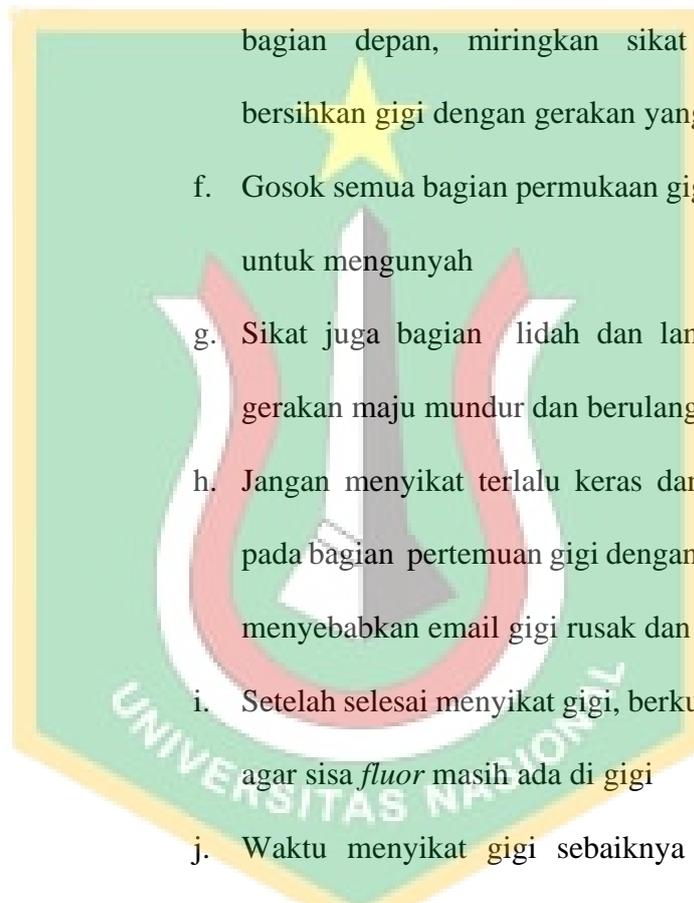
h. Jangan menyikat terlalu keras dan kasar terutama pada bagian pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu

i. Setelah selesai menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa *fluor* masih ada di gigi

j. Waktu menyikat gigi sebaiknya dilakukan setiap habis makan tetapi hal ini tentu saja agak merepotkan.

Maka dari itu waktu yang dianjurkan adalah pagi hari sesudah makan dan malam hari sebelum tidur

(Kemenkes RI, 2012).



2.1.3.2 Benang Gigi (*Flossing*)

Dental floss sering dikenal sebagai benang gigi, adalah monofilamen tipis dari plastik atau nilon yang dapat diberi lilin atau tidak dan digunakan untuk membersihkan plak di antara gigi dan partikel makanan. Penggunaan benang gigi umumnya direkomendasikan untuk mencegah gingivitis dan penumpukan plak. Menggunakan *dental floss* bisa menjadi salah satu cara untuk menjaga kesehatan mulut, karena menggunakan *dental floss* dapat membersihkan sisa-sisa makanan yang terdapat pada mulut khususnya gusi (Wijaya et al., 2021). Benang gigi tersedia dalam dua teknik, teknik manual tanpa gagang dan dengan gagang. *American Dental Association* (ADA) merekomendasikan untuk penggunaan *dental floss* dilakukan sebelum sikat gigi dan waktunya sekali sehari guna membersihkan area gigi yang tidak dapat dijangkau oleh sikat gigi (Magfirah & Widodo, 2014).

2.1.3.3 Melakukan Pemeriksaan Ke Dokter Gigi

Kunjungilah dokter gigi setiap enam bulan sekali. Hal ini diperlukan agar dokter gigi dapat melihat gigi berlubang kecil yang berkembang pada gigi dan merawatnya dengan benar untuk mencegah gigi berlubang menjadi lebih parah. Selain itu, dapat mengidentifikasi

gigi yang bengkok atau tidak rata, yang membuat menyikat menjadi lebih sulit (Ghofur, 2019).

2.1.3.4 Memperbaiki Nutrisi

Pembentukan bibit gigi dimulai sejak dalam kandungan bayi, sehingga wanita hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir yang sedang tumbuh, dan anak-anak harus memperhatikan pola makan mereka untuk pertumbuhan dan perkembangan rahang dan gigi yang sehat. Untuk itu makanan yang diberikan harus mengandung 4 sehat 5 sempurna yaitu;

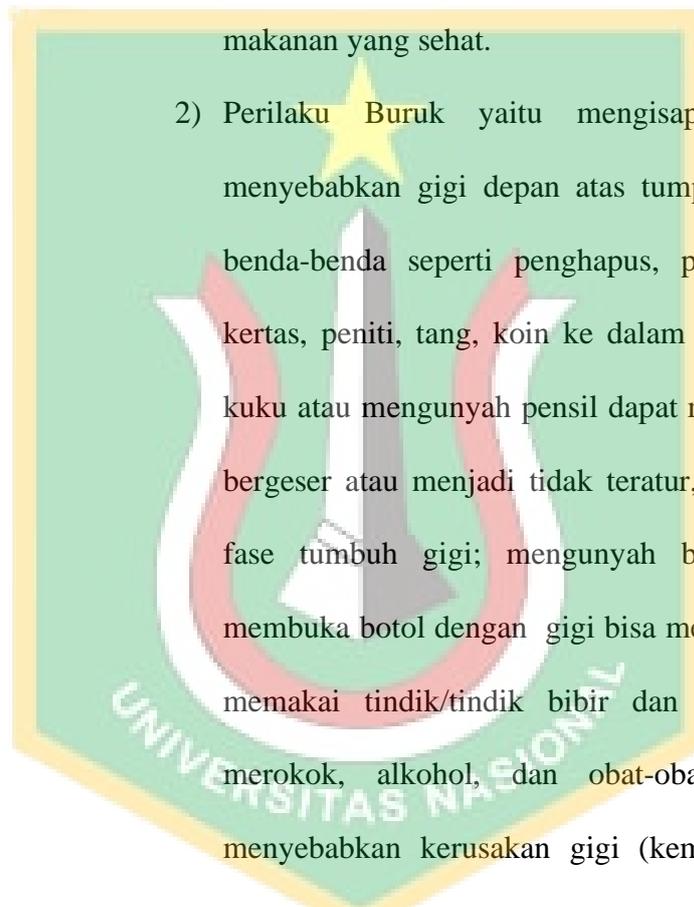
Karbohidrat (zat gizi atau nutrisi yang dibutuhkan tubuh agar dapat berfungsi dengan baik) contohnya nasi, jagung, ubi jalar, kentang, singkong dan lain-lain; Protein (untuk memperbaiki jaringan dan menjaganya agar tetap berfungsi dengan baik.); contohnya daging, ayam, telur, tahu, tempe dan lain-lain; Mineral merupakan nutrisi penting untuk menjaga metabolisme tubuh; Sayuran dan buah-buahan mengandung kedua vitamin tersebut; minum susu.

Perbanyak makan makanan berserat tinggi yang terdapat pada semua jenis sayuran dan buah-buahan penting untuk kesehatan gigi karena kerawanan makanan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan gigi dan rahang saat ini (Kemenkes RI, 2012).

2.1.3.5 Perilaku Baik dan Buruk Yang Dapat Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut

1) Perilaku Baik yaitu dengan *flossing*, menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung *fluor* atau *fluoride*, menyikat gigi dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur serta dengan mengonsumsi makanan yang sehat.

2) Perilaku Buruk yaitu mengisap jempol dapat menyebabkan gigi depan atas tumpul; memasukkan benda-benda seperti penghapus, pensil, pena, klip kertas, peniti, tang, koin ke dalam mulut; menggigit kuku atau mengunyah pensil dapat menyebabkan gigi bergeser atau menjadi tidak teratur, terutama selama fase tumbuh gigi; mengunyah benang gigi atau membuka botol dengan gigi bisa membuat gigi retak; memakai tindik/tindik bibir dan lidah; kemudian merokok, alkohol, dan obat-obatan juga dapat menyebabkan kerusakan gigi (kemenkes,2012) dan yang terakhir makan makanan yang mengandung kariogenik (Al-mutmainnah & Mukhbitin, 2018).



2.2 Dukungan Keluarga

2.2.1 Definisi Keluarga

Menurut Friedman, Keluarga adalah sekelompok orang yang terhubung melalui pernikahan, prokreasi, atau adopsi yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap anggota keluarga (Rahmawati, 2020).

Menurut sayekti dalam (Harnilawati, 2013) Keluarga berarti semua jenis orang dewasa yang hidup bersama, atau seorang pria atau wanita lajang, dengan atau tanpa anak, berdasarkan kontrak atau perjanjian, berdasarkan perkawinan, antara mereka sendiri yang tinggal dalam rumah tangga yang sama.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat dimana upaya pencapaian kesehatan masyarakat yang optimal dimulai. Keluarga disebut juga sistem sosial. Karena itu terdiri dari individu-individu yang terkait dan berinteraksi secara teratur yang memanasifestasikan diri mereka dalam saling ketergantungan dan hubungan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, keluarga memiliki keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak atau teman hidup bersama (Wahyuni, 2021).

2.2.2 Fungsi Keluarga

Menurut Friedman (2013), fungsi keluarga dibagi menjadi empat yaitu :

1) Fungsi afektif adalah citra diri keluarga, afiliasi keluarga, rasa memiliki, dukungan keluarga terhadap anggota keluarga lainnya, keluarga saling menghormati dan kehangatan, 2) Fungsi sosialisasi adalah hubungan atau interaksi dalam keluarga dan bagaimana keluarga mengambil nilai-nilai, kebiasaan, dan perilaku yang sejalan dengan interaksi tersebut, 3) Fungsi ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan bagi keluarga, 4) Fungsi kesehatan adalah tanggung jawab keluarga atas kasih sayang mereka dan kesediaan mereka untuk mengatasi masalah kesehatan yang mereka hadapi (Rahmawati, 2020).

2.2.3 Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu memecahkan masalah. Memiliki dukungan membangun kepercayaan diri dan memotivasi Anda untuk menangani masalah yang muncul (Rahmawati, 2020). Dukungan keluarga adalah proses seumur hidup, serta jenis dukungan keluarga mempengaruhi tahap siklus hidup keluarga (Mangera et al., 2019).

Dukungan keluarga adalah proses seumur hidup, dan jenis serta jenis dukungan berbeda pada berbagai tahap siklus hidup. Dukungan keluarga mengacu pada cara anggota keluarga bertindak, merasakan, dan menerima pasien yang sakit. Mereka yang dekat

dengan masalah dapat memberikan dukungan (orang tua, anak, suami, istri atau saudara kandung). Dukungan berupa pengetahuan, perilaku tertentu, atau bekal yang dapat mengarahkan manusia untuk saling mencintai, disayangi dan dijaga (Ayuni, 2020).

Dukungan keluarga merupakan perhatian dari anggota keluarga terhadap anggotanya dalam bentuk informasi verbal, saran, bantuan nyata, perilaku dan emosional pada penerima sehingga anggota keluarga merasa senang dan puas. Dukungan keluarga adalah dorongan berupa bantuan, perhatian, penghormatan, atau perawatan yang diperoleh melalui ikatan perkawinan atau darah individu (Dr. Budi Yulianto et al., 2020).

2.2.4 Bentuk-Bentuk Dukungan Keluarga

Dukungan Informasional adalah Keluarga berperan sebagai informan yang menjelaskan bagaimana memberikan nasehat, saran, dan penjelasan yang bisa digunakan keluarga untuk mengklarifikasi masalah; Dukungan penilaian atau penghargaan adalah keluarga yang berperan dalam membimbing dan menengahi pemecahan masalah, termasuk memberikan dukungan, penghargaan, dan perhatian, sebagai sumber dan penegasan identitas anggota keluarga.

Dukungan instrumental adalah Keluarga merupakan sumber bantuan yang praktis dan nyata, seperti kebutuhan finansial, makanan, minuman, dan istirahat; Dukungan emosional adalah Keluarga ialah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan

relaksasi yang membantu untuk mengendalikan emosi. Dukungan emosional meliputi dukungan berupa kepercayaan dan perhatian (Rahmawati, 2020).

2.2.5 Indikator Dukungan Keluarga

Indikator dukungan keluarga mengacu pada bentuk-bentuk dukungan keluarga diantaranya sebagai berikut; 1) Dukungan

informasional, yaitu keluarga berkonsultasi dan mencari ilmu dari media cetak dan sumber bantuan lain sebagai pencari informasi tentang isu-isu. Dukungan informasi keluarga berupa edukasi tentang manfaat menyikat gigi, edukasi tentang menyikat gigi yang benar, dan edukasi tentang penyakit gigi seperti kerusakan gigi. 2) Dukungan penilaian seperti menilai kebersihan gigi anak, menyetujui menyikat gigi setiap hari, menghimbau anak untuk menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur, serta memuji anak yang telah melakukan praktik kebersihan gigi yang baik dan benar.

3) Dukungan instrumental dari keluarga, menyediakan sikat gigi untuk seluruh keluarga, mengganti sikat gigi saat bulunya mengembang, meluangkan waktu untuk mengawasi anak-anak saat mereka menyikat gigi, dan mengidentifikasi berapa harga pasta gigi dan sikat gigi (Siregar, 2018). 4) Dukungan emosional berupa kasih sayang kepada anak, seperti memberikan nasihat dan berbicara kepada anak tentang pemeriksaan gigi (Susena et al., 2012).

2.2.6 Peran Perawat Dalam Dukungan Keluarga

Ada beberapa peranan yang dapat dilakukan perawat dalam tingkat keluarga yaitu 1) Sebagai pendidik kesehatan, perawat memberikan edukasi mengenai kesehatan keluarga seperti mengajarkan orang tua bagaimana cara merawat kesehatan gigi anaknya. 2) Sebagai koordinator, perawat berkelanjutan untuk merencanakan perawatan secara bekerja sama dengan keluarga seperti menginstruksikan keluarga mengenai frekuensi dan kualitas perawatan mulut yang tepat. 3) Sebagai pelaksana, perawat memiliki tanggung jawab dalam memberikan perawatan secara langsung seperti membantu melakukan perawatan gigi kepada keluarga.

4) Sebagai pengawas kesehatan, perawat melakukan kunjungan rumah untuk mengidentifikasi terkait kesehatan keluarga seperti memonitor keadaan mulut setiap anggota keluarga. 5) Sebagai kolaborator, perawat bekerja sama dengan tim pelayanan kesehatan lainnya seperti bekerja sama dengan dokter perihal pemeriksaan gigi (Nurfariati, 2022).

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengetahuan individu tentang sesuatu. Salah satu hal yang membuatnya berpengetahuan adalah bahwa ia selalu terdiri dari unsur-unsur apa yang dia ketahui dan apa yang diketahui dan

apa yang dia sadari yang ingin dia ketahui. Mengetahui sesuatu melibatkan subjek yang menyadarinya dan objek yang harus berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengetahuan manusia atau sebagai semua upaya manusia untuk memahami subjek tertentu. (Rachmawati, 2019).

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021) dalam Tjut Alini tahun 2021 mengatakan pengetahuan memiliki 6 tingkatan diantaranya;

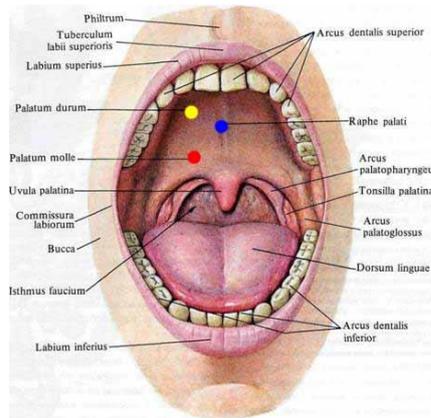
1. Tahu (*Know*) didefinisikan untuk mengingat pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Pada tingkat ini, pengetahuan mensyaratkan pembuatan kesimpulan khusus dari semua materi yang diperiksa atau rangsangan yang dialami.
2. Memahami (*Comprehension*), diartikan sebagai keahlian untuk menggambarkan objek yang diketahui dengan benar dan menafsirkan pembahasan dengan benar. Hal atau subjek yang diteliti harus dijelaskan, diperlihatkan, dirumuskan, atau dijiwai oleh orang yang sudah memahaminya.
3. Aplikasi (*Application*) didefinisikan sebagai kemampuan untuk (sebenarnya) menerapkan apa yang dipelajari dalam situasi dunia nyata. Penerapan di sini dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum, rumus, prinsip, dan lain-lain dalam konteks dan keadaan lain;

4. Analisis (*Analysis*) kemampuan untuk menggambarkan bahan dan item dalam hal konstituennya, Tapi itu masih dalam struktur organisasi dan terhubung dalam beberapa cara. Kemampuan analisis ini tercermin dalam penggunaan kata kerja yang dapat dijelaskan, dibedakan, dipisahkan, dan dikelompokkan
5. Sintesis (*Synthesis*) kemampuan untuk merakit bagian-bagian dan menghubungkannya untuk membuat keseluruhan yang baru
6. Evaluasi (*Evaluation*) berkaitan dengan kemampuan mempertahankan atau menilai suatu substansi atau objek (ALINI, 2021).

2.4 Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

2.4.1 Mulut

Rongga mulut ditutupi dengan apa yang disebut selaput lendir. Seperti kulit, selaput lendir berfungsi untuk menutupi dan melindungi jaringan di bawahnya. Bedanya, selaput lendir di mulut Anda bisa menghasilkan cairan yang disebut lendir. Lendir ini membantu menjaga kelembapan mulut. Mulut terdiri dari beberapa bagian, yang disebut langit-langit mulut, lidah, dasar mulut, pipi, bibir, gigi, dan gusi (Rahmadhan, 2010).

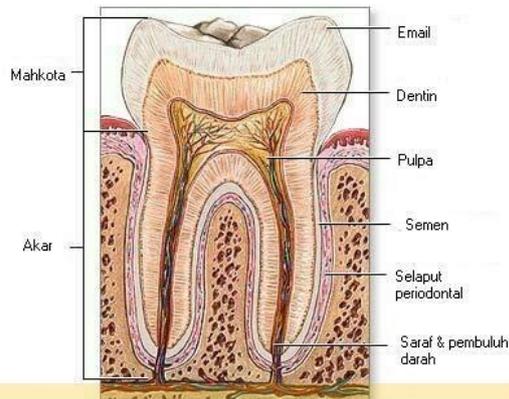


Gambar 2.2 Mulut

Sumber : Wikipedia, (2021)

2.4.2 Gigi

Gigi terdiri dari dua jenis jaringan, jaringan keras bagian luar yang disebut email dan dentin, dan jaringan lunak bagian dalam yang disebut pulpa. Enamel adalah jaringan keras pelindung gigi yang menutupi seluruh permukaan mahkota gigi. Jaringan putih ini merupakan jaringan terkeras dalam tubuh, lebih keras dari tulang. Di dalam dentin terdapat tabung mikroskopis yang dikenal sebagai tubulus dentin. Tubulus dentin ini diisi dengan cairan dan berjalan dari permukaan kavitas pulpa menuju email dan sementum. Bagian terdalam dari gigi disebut pulpa. Bagian gigi ini berperan penting dalam pertumbuhan dentin. Pulpa gigi merupakan jaringan lunak yang mengandung jaringan ikat, limfe, saraf, dan pembuluh darah (Rahmadhan, 2010).



Gambar 2.3 Gigi
Sumber : Jeriko, (2018)

2.4.3 Definisi Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut merupakan kondisi yang menunjukkan tidak adanya kontaminan seperti plak dan karang gigi pada rongga mulut seseorang. Jika mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, plak akan terbentuk pada gigi dan menyebar ke permukaan gigi (Pariati & Lanasari, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan lunak gigi, serta unsur-unsur lain di dalam mulut, sehingga menjamin berfungsinya gigi individu yang mampu makan tanpa cacat, gangguan estetika, keluhan terkait penyakit, maloklusi, dan kehilangan gigi harus berbicara secara sosial dan berinteraksi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat mencerminkan kesehatan secara umum, seperti

gejala kurang gizi atau penyakit lain pada tubuh. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari, termasuk kesehatan umum yang buruk, harga diri yang rendah, kehadiran, kinerja sekolah dan kerja yang buruk (Sakti,2019).

2.4.4 Penyakit dan Gangguan Pada Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut FDI (*Fédération Dentaire Internationale*), masalah

yang sering terjadi pada gigi dan mulut adalah:

1) Kerusakan gigi (Karies)

Karies adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang luas mulai dari lapisan email permukaan gigi hingga pulpa. Gigi berlubang disebabkan oleh banyak faktor, antara lain karbohidrat, mikroba, air liur, serta permukaan dan bentuk gigi. Dua bakteri paling umum yang menyebabkan kerusakan gigi adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* (Maliga et al., 2021). Kerusakan gigi adalah penyakit yang paling umum dan paling sering dialami oleh orang-orang di seluruh dunia. Karies disebabkan oleh asupan gula yang berlebihan, perawatan gigi yang buruk, dan sulitnya mengakses layanan perawatan gigi standar (Sakti,2019).

2) Kanker Mulut

Kanker mulut adalah salah satu dari 10 kanker paling umum terjadi pada manusia. Kanker mulut mempengaruhi mulut, termasuk labium, gingiva, lidah, esofagus, lapisan pipi, langit-langit mulut, dan dasar mulut. Jika tidak segera diobati,

kanker mulut bisa berakibat fatal. Penyebab paling umum dari kanker mulut ialah rokok dan minum-minuman keras (Sakti,2019).

3) Gangguan pada gusi (Periodental)

Penyakit gusi adalah penyebab utama kehilangan gigi pada orang dewasa. Gingivitis (pembengkakan gusi yang disebabkan oleh plak) adalah tahap pertama dari penyakit, yang berkembang menjadi periodontitis jika tidak diobati (abses yang dapat merusak gigi dan jaringan di sekitarnya). Penyakit periodontal dapat berakibat serius dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesulitan berbicara, kesulitan berbicara, dan kehilangan gigi (Sakti,2019).

2.4.5 Faktor Resiko Kesehatan Gigi dan Mulut

Faktor resiko yang bisa menyebabkan penyakit gangguan Kesehatan gigi dan mulut yaitu; 1) Mengonsumsi gula berlebih, makanan dan minuman yang terlalu tinggi gula dapat menyebabkan penyakit gigi dan mulut serta gangguan kesehatan. Bakteri dalam mulut mengubah gula menjadi asam, yang menyerang email gigi. Semakin tinggi asupan gula harian Anda, semakin tinggi risiko kerusakan gigi. 2) Merokok dapat meningkatkan risiko penyakit gusi dan kanker mulut. Merokok juga dapat menyebabkan perubahan warna gigi (*staining*), bau mulut, kehilangan gigi permanen, serta hilangnya rasa dan bau. 3) Mengonsumsi alkohol dapat mengiritasi mulut dan kerongkongan. Sel-sel yang meradang

mencoba memperbaiki diri dan dapat membuat perubahan (DNA) yang merupakan awal dari perkembangan kanker mulut, sehingga meningkatkan risiko terkena kanker mulut dan tenggorokan. 4) Kurang menjaga kesehatan gigi dan mulut, perilaku yang tidak tepat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut menyebabkan penumpukan plak dan meningkatkan perkembangan bakteri di dalam mulut, dapat membantu mencegah penumpukan plak (Sakti,2019).



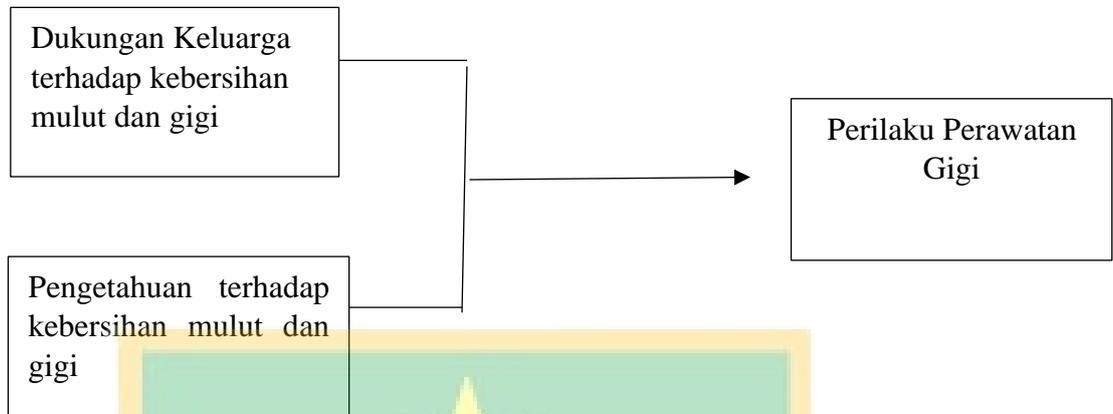
2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.4 Kerangka Teori

Sumber : Ahmad Fadillah,(2021), Mieke Nurjanah (2019)

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.5 Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang satu atau lebih populasi, yang validitasnya harus ditunjukkan dengan prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah proses membandingkan nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis dari data populasi. (Sutopo & Slamet,2017).

Ho : Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan dengan perilaku perawatan gigi pada siswa di MI Taufiqqurahman II Depok

Ha : Ada hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan dengan perilaku perawatan gigi pada siswa di MI Taufiqqurahman II Depok.